

ABSTRAK

Kontestasi politik dalam setiap daerah mempunyai corak dan budaya yang berbeda, termasuk di Kabupaten Cirebon terutama pada saat kontestasi Pemilihan Legislatif yang mempertarungkan kursi panas diperebutkan oleh dua partai yaitu PKB dan PDI-P. Penelitian ini dilakukan karena sengitnya persaingan antara Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, karena selama 20 tahun kursi legislatif selalu dikuasai oleh PDI-P namun hal yang berbeda ketika pemilu tahun 2019 dimana kursi terbanyak di dapatkan oleh PKB. Dalam penelitian ini menggunakan teori partai politik dan konsep strategi partai politik, yang dimana dalam penelitian ini akan menggunakan teori besar dari Pierre Bourdieu yang disebut Habitus.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan cara pendekatan yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian akan menggunakan cara Wawancara dan Dokumentasi, dengan dua cara tersebut sehingga penelitian akan lebih jelas validitas nya, karena dengan wawancara peneliti menggali informasi terkait permasalahan yang ada serta hasil observasi tersebut akan disamakan dengan dokumen-dokumen yang ada guna menunjang jalanya penelitian. Validitas data yang akan digunakan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai strategi yang digunakan oleh Partai Kebangkitan Bangsa untuk bisa memenangkan dalam kontestasi Legislatif tahun 2019 di Kabupaten Cirebon, dimana dalam proses tersebut juga ada hubungannya dengan Habitus ditambah strategi push, pass dan pull Marketing yang digunakan oleh Partai Kebangkitan Bangsa. Dengan bisa merubah habit masyarakat dan penggunaan marketing politik Partai Kebangkitan Bangsa memenangkan kontestasi legislatif di Kabupaten Cirebon tahun 2019.

Kata Kunci: Pemilu Legislatif, Partai PKB dan Strategi Politik

ABSTRACT

Political contestation in each region has a different style and culture, including in Cirebon Regency, especially during the Legislative Election contestation where the hot seat was contested by two parties, namely PKB and PDI-P. This research was conducted because of the fierce competition between the National Awakening Party and the Indonesian Democratic Party of Struggle, because for 20 years the legislative seats have always been controlled by the PDI-P, but things were different during the 2019 elections where the most seats were won by the PKB. This research uses political party theory and the concept of political party strategy, which in this research will use Pierre Bourdieu's major theory called Habitus.

The research method used is a qualitative research method using a case study approach. The data collection technique used in the research will use Interview and Documentation methods, with these two methods so that the validity of the research will be clearer, because with interviews researchers will dig up information related to existing problems and the results of these observations will be compared with existing documents to support course of research. The validity of the data that will be used uses triangulation techniques.

The results of this research explain the strategy used by the National Awakening Party to win the 2019 Legislative contestation in Cirebon Regency, where in this process there is also a connection with Habitus plus the push, pass and pull marketing strategy used by the National Awakening Party. By being able to change people's habits and use political marketing, the National Awakening Party won the legislative contest in Cirebon Regency in 2019.

Keywords: Legislative Elections, PKB Party and Political Strategy